

Optimalisasi Media Digital Interaktif Edpuzzle Dan Strategi Kesantunan Berbahasa Sebagai Upaya Preventif Bullying Pada Anak Sekolah Dasar

**Christina Natalina Saragi¹, Irmina Pinem², Golbed Harmuda Diva Sinaga³,
Apriani Silviani Sitingjak⁴, Amelia Zai⁵**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

¹Universitas HKBP Nommensen, Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

²Universitas Katolik Santo Thomas, Jl. Setia Budi No.479, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133

³Universitas HKBP Nommensen, Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

⁴Universitas HKBP Nommensen, Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

⁵Universitas HKBP Nommensen, Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

christina.saragi@uhn.ac.id¹, irmina.pinem@gmail.com²,

goldberdhdsinaga@gmail.com³, email@gmail.com^{2, 3},

apriani.silviansitingjak@student.uhn.ac.id⁴, amelia.zai@student.uhn.ac.id⁵

Abstract

Bullying in elementary schools is a serious issue that can negatively impact children's development. This study aims to explore the use of interactive digital media, specifically Edpuzzle, as a preventive measure against bullying by enhancing language politeness. Conducted at SD Negeri 162107 Tebing Tinggi, this research involved training teachers in the use of Edpuzzle to deliver material on language politeness. The method employed was the creation of interactive videos that educate students about the importance of polite language and the impacts of bullying. The training results showed an increase in teachers' understanding of using Edpuzzle, as well as a high interest from students in the material presented. The interactions that occurred during the learning process created a positive classroom atmosphere, thereby reducing the potential for bullying. The conclusion of this study indicates that Edpuzzle is effective in raising awareness of language politeness among students. It is recommended that schools continue to integrate technology into learning and conduct further socialization regarding the importance of language politeness to prevent bullying.

Keywords: Edpuzzle, bullying, language politeness, digital media, education.

Abstrak

Bullying di sekolah dasar merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media digital interaktif, khususnya Edpuzzle, sebagai upaya preventif terhadap bullying melalui peningkatan kesantunan berbahasa. Dilaksanakan di SD Negeri 162107 Tebing Tinggi, penelitian ini melibatkan guru dalam pelatihan penggunaan Edpuzzle untuk menyampaikan materi tentang kesantunan berbahasa. Metode yang digunakan adalah pembuatan video interaktif yang mengedukasi siswa mengenai pentingnya berbahasa sopan dan dampak bullying. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dalam menggunakan Edpuzzle, serta minat siswa yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran menciptakan suasana positif di kelas, sehingga mengurangi potensi terjadinya bullying. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Edpuzzle efektif dalam meningkatkan kesadaran akan kesantunan berbahasa di kalangan siswa. Disarankan agar sekolah terus mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya kesantunan berbahasa untuk mencegah bullying.

Kata kunci: Edpuzzle, bullying, kesantunan berbahasa, media digital, pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. dalam konteks pendidikan, pengabdian ini menjadi sangat penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di era digital saat ini. salah satu isu yang mendesak adalah bullying di sekolah dasar, yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak. oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesantunan berbahasa di kalangan siswa menjadi sangat relevan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga pada pelaku dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. penelitian oleh smith et al. (2019) menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan pendidikan tentang kesantunan berbahasa dapat mengurangi insiden bullying. selain itu, penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi (johnson, 2020). dengan memanfaatkan platform seperti edpuzzle, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya berbahasa sopan.

Bullying di lingkungan sekolah dasar dapat berupa tindakan verbal, fisik, maupun psikologis. Bentuk verbal seperti ejekan, cemoohan, dan penggunaan bahasa kasar sering kali dianggap remeh, padahal dampaknya sangat signifikan bagi korban. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang menjadi korban bullying dapat mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, depresi, bahkan trauma yang memengaruhi tumbuh kembangnya (Olweus, 2017). Sementara itu, bagi pelaku bullying, kebiasaan tersebut jika tidak ditangani dapat berlanjut hingga usia remaja dan dewasa, serta berpotensi membentuk karakter negatif yang merugikan lingkungan sosialnya. Kondisi

ini menjadikan bullying bukan hanya masalah individu, melainkan juga masalah lingkungan sekolah secara menyeluruh.

Salah satu aspek yang berperan penting dalam munculnya praktik bullying adalah kurangnya kesadaran akan kesantunan berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan siswa dalam berinteraksi sehari-hari, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Sayangnya, tidak semua siswa menyadari bahwa penggunaan bahasa yang tidak santun dapat menyakiti orang lain. Sejalan dengan temuan Smith et al. (2019), intervensi pendidikan yang menekankan kesantunan berbahasa terbukti mampu menurunkan intensitas perilaku bullying di sekolah. Hal ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai kesantunan sejak usia dini, khususnya di sekolah dasar, merupakan langkah preventif yang sangat penting.

Selain itu, perkembangan teknologi digital saat ini menghadirkan peluang besar bagi dunia pendidikan. Transformasi digital telah mengubah pola pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Media digital interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu pemahaman konsep, serta memperluas akses terhadap materi pembelajaran (Johnson, 2020). Salah satu platform yang relevan untuk tujuan tersebut adalah Edpuzzle, sebuah media digital yang memungkinkan guru menyisipkan pertanyaan, kuis, maupun catatan interaktif ke dalam video pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Integrasi Edpuzzle dengan materi kesantunan berbahasa akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Melalui video interaktif, siswa dapat diberikan contoh konkret tentang bahasa santun dan tidak santun, dampaknya terhadap hubungan sosial, serta cara menghindari praktik bullying. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga diarahkan pada penguatan sikap dan perilaku positif.

Urgensi penerapan strategi ini semakin besar mengingat bahwa anak-anak saat ini adalah generasi digital native yang sangat akrab dengan penggunaan teknologi. Sayangnya, keterampilan literasi digital mereka sering kali belum diimbangi dengan pemahaman etika berkomunikasi, baik secara luring maupun daring. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu dibekali keterampilan dalam mengelola media digital interaktif untuk tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam mencegah praktik bullying melalui penanaman kesantunan berbahasa.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih guru dalam penggunaan edpuzzle sebagai alat untuk mengedukasi siswa tentang kesantunan berbahasa, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pencegahan bullying di sekolah dasar. melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih tinggi di kalangan siswa mengenai pentingnya berbahasa sopan dan dampak negatif dari bullying.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melatih guru dalam pemanfaatan Edpuzzle sebagai sarana pembelajaran interaktif yang mengajarkan kesantunan berbahasa kepada siswa sekolah dasar. Dengan langkah ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan menyenangkan, sekaligus memperkuat upaya preventif dalam menanggulangi bullying di sekolah dasar. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain, sehingga memiliki dampak yang lebih luas dalam membangun generasi muda yang berkarakter, santun, dan berempati terhadap sesama.

TINJAUAN PUSTAKA

Bullying di sekolah dasar merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap korban yang lebih lemah, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial. Menurut Olweus (1993), bullying melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dengan intensi menyakiti yang berulang, yang dapat menyebabkan dampak serius seperti gangguan perkembangan sosial dan emosional, masalah kesehatan mental jangka panjang, serta penurunan prestasi akademik (Smith et al., 2019). Fenomena ini sangat berbahaya karena dapat

memberikan dampak negatif jangka panjang. Penelitian Smith et al. (2019) menunjukkan bahwa korban bullying cenderung mengalami masalah kepercayaan diri, stres, depresi, bahkan trauma psikologis yang dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional mereka. Selain itu, korban juga mengalami penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik. Bagi pelaku, kebiasaan bullying dapat mengakar menjadi karakter antisosial yang berlanjut hingga dewasa. Sementara itu, bagi lingkungan sekolah, bullying menciptakan iklim belajar yang tidak kondusif, menurunkan rasa aman, dan mengurangi kualitas interaksi sosial antar siswa. Dengan demikian, pencegahan bullying di sekolah dasar merupakan kebutuhan mendesak agar sekolah benar-benar menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal. Oleh karena itu, pencegahan bullying menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Salah satu strategi preventif yang dapat digunakan untuk menekan angka kejadian bullying adalah melalui pendidikan kesantunan berbahasa. Bahasa merupakan alat utama komunikasi antar siswa dalam interaksi sehari-hari, sehingga penggunaan bahasa yang santun berperan penting dalam membangun suasana sosial yang positif. Menurut Brown dan Levinson (1987), teori kesantunan berbahasa (*politeness theory*) menjelaskan bagaimana strategi berbahasa dapat menjaga “wajah” (*face*) lawan bicara, sehingga komunikasi berjalan dengan harmonis dan tidak menyinggung pihak lain. Dalam konteks sekolah, penggunaan bahasa santun dapat meminimalisasi konflik, mengurangi potensi kesalahpahaman, serta menumbuhkan rasa saling menghormati antar siswa. Kesantunan berbahasa adalah salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan bullying, karena penggunaan bahasa yang sopan dan sesuai norma sosial dapat membantu membangun hubungan sosial yang positif di kalangan siswa. Menurut Brown dan Levinson (1987), kesantunan berbahasa berperan dalam menciptakan komunikasi yang santun dan harmonis, yang dalam konteks pendidikan dapat mengurangi insiden bullying. Penelitian Johnson (2020) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan edukasi tentang kesantunan berbahasa memiliki interaksi sosial yang lebih baik dan cenderung menghargai satu sama lain, sehingga lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan bebas dari bullying. Penelitian Johnson (2020) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang mendapat edukasi tentang

kesantunan berbahasa cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih sehat, menunjukkan empati terhadap teman sebaya, dan lebih jarang terlibat dalam perilaku agresif. Dengan demikian, kesantunan berbahasa bukan hanya aspek linguistik, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter siswa. Apabila kesadaran berbahasa sopan ditanamkan sejak dini, maka lingkungan sekolah dapat menjadi lebih kondusif, nyaman, serta bebas dari praktik bullying

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dihindari. Anak-anak sekolah dasar merupakan generasi digital native yang akrab dengan perangkat teknologi, sehingga pembelajaran yang terintegrasi dengan media digital lebih mudah menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media digital interaktif memungkinkan guru menghadirkan materi secara lebih kontekstual, visual, dan menarik, sehingga konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami.

Salah satu platform yang relevan adalah Edpuzzle, yaitu media digital yang memungkinkan guru untuk mengubah video pembelajaran menjadi interaktif dengan menambahkan kuis, pertanyaan, atau catatan di dalam video. Keunggulan Edpuzzle terletak pada kemampuannya meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mengurangi pembelajaran pasif, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Dalam konteks pengajaran kesantunan berbahasa, Edpuzzle dapat digunakan untuk memberikan contoh nyata percakapan santun maupun tidak santun, lalu menyisipkan pertanyaan reflektif agar siswa mampu menganalisis dampak pilihan bahasa tersebut terhadap hubungan sosial.

Pemanfaatan media digital interaktif seperti Edpuzzle dalam pembelajaran kesantunan berbahasa semakin populer karena mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara efektif. Platform ini memungkinkan guru membuat video pembelajaran interaktif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga materi kesantunan berbahasa disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah diterima. Hubungan antara kesantunan berbahasa dan bullying sangat erat, di mana peningkatan kesadaran berbahasa sopan di kalangan siswa dapat mengurangi potensi terjadinya bullying, karena interaksi yang penuh penghargaan antar siswa menurunkan kecenderungan perilaku agresif (Smith et al., 2019).

Penggunaan Edpuzzle sebagai media pembelajaran kesantunan berbahasa selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan (Johnson, 2020). Selain itu, guru dapat menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran lebih personal dan efektif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara bullying, kesantunan berbahasa, dan media digital interaktif. Bullying sering kali muncul dari penggunaan bahasa yang tidak santun, merendahkan, atau menyakiti perasaan orang lain. Dengan memberikan edukasi tentang kesantunan berbahasa, siswa dapat dilatih untuk berkomunikasi dengan lebih sopan, saling menghormati, dan menghindari perilaku agresif.

Pemanfaatan media digital interaktif seperti Edpuzzle memperkuat strategi ini karena mampu menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, nilai-nilai kesantunan berbahasa akan lebih mudah ditanamkan. Hal ini pada akhirnya akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, aman, dan bebas dari praktik bullying.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program sosialisasi di SD Negeri 162107 Tebing Tinggi diawali dengan tahap persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan guru dan siswa melalui survei dan wawancara untuk mengetahui pemahaman mereka tentang kesantunan berbahasa dan bullying. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan berbasis bukti, termasuk pembuatan modul yang mencakup konsep kesantunan berbahasa, dampak bullying, penggunaan Edpuzzle, dan contoh kasus nyata. Selain itu, disusun juga rencana pelatihan yang terstruktur, mencakup jadwal, lokasi yang mendukung, serta metode pengajaran yang meliputi presentasi, diskusi interaktif, dan praktik langsung penggunaan Edpuzzle.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara sistematis dengan sesi pembukaan yang bertujuan memperkenalkan tujuan dan menekankan pentingnya kesantunan berbahasa dalam mencegah bullying. Materi disampaikan melalui presentasi dan diskusi interaktif dengan studi kasus untuk mendorong partisipasi aktif guru. Selanjutnya, pelatihan lanjutan berupa tutorial penggunaan Edpuzzle diberikan, mulai dari pembuatan akun hingga pengunggahan video dan penyisipan pertanyaan interaktif, diikuti dengan praktik langsung pembuatan video pembelajaran dalam kelompok kecil serta presentasi hasilnya untuk mendapatkan umpan balik.

Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap guru serta siswa terhadap kesantunan berbahasa dan bullying, serta observasi kelas untuk menilai penerapan kesantunan berbahasa dalam interaksi sehari-hari. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar tindak lanjut yang meliputi pertemuan rutin guru untuk mendiskusikan perkembangan program, berbagi strategi efektif, dan merencanakan pelatihan tambahan atau kegiatan lanjutan guna memperkuat kesadaran serta penerapan kesantunan berbahasa sebagai langkah preventif bullying di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Edpuzzle sebagai media pembelajaran digital interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman guru dan keterlibatan siswa terkait kesantunan berbahasa sebagai upaya pencegahan bullying di sekolah dasar. Pelatihan yang diberikan kepada guru berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat dan menyampaikan materi pembelajaran yang menarik melalui video interaktif dengan penyisipan pertanyaan, sehingga materi lebih mudah diserap siswa. Antusiasme siswa terhadap pembelajaran ini tinggi, yang tercermin dari suasana kelas yang lebih positif dan interaksi antar siswa yang lebih sopan, sehingga secara signifikan mengurangi potensi terjadinya bullying verbal dan sosial. Evaluasi melalui kuesioner dan observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran serta praktik kesantunan berbahasa yang berdampak pada penurunan insiden bullying, menegaskan bahwa pengajaran berbasis media digital interaktif mampu

membangun lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Edpuzzle berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan praktik kesantunan berbahasa di kalangan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap penurunan insiden bullying di sekolah dasar. Oleh karena itu, integrasi teknologi pembelajaran seperti Edpuzzle disarankan dilanjutkan dan diperluas agar komunikasi siswa menjadi lebih santun dan perilaku bullying dapat dicegah secara efektif di sekolah dasar.

Gambar



B. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Olweus (1993) menjelaskan bahwa bullying sering terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan dan kurangnya keterampilan sosial dalam berkomunikasi. Dengan demikian, penanaman nilai kesantunan berbahasa sejak dini menjadi langkah preventif yang efektif. Hasil penelitian ini mendukung pendapat tersebut, di mana edukasi berbasis Edpuzzle mampu menginternalisasikan nilai-nilai kesopanan dalam interaksi sehari-hari siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif Edpuzzle mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa lebih mudah berinteraksi

melalui video pembelajaran yang disisipi pertanyaan reflektif, sehingga siswa menjadi aktif memberikan respon dan termotivasi untuk memahami materi. Dengan demikian, Edpuzzle terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial.

Selain pemanfaatan media digital, penerapan strategi kesantunan berbahasa juga memberi dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam berkomunikasi sehari-hari. Melalui simulasi, permainan peran, dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk memahami pentingnya berbicara dengan bahasa yang santun, menghindari ejekan, serta menumbuhkan empati terhadap teman. Guru melaporkan adanya perubahan sikap siswa yang mulai lebih berhati-hati dalam memilih kata saat berinteraksi, sehingga potensi terjadinya konflik verbal yang berujung pada bullying dapat ditekan.

Dari perspektif teknologi pendidikan, penelitian Johnson (2020) membuktikan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut: siswa tidak hanya lebih fokus, tetapi juga lebih reflektif ketika pembelajaran menggunakan Edpuzzle dibanding metode konvensional. Dengan kata lain, integrasi teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, melainkan juga sebagai sarana internalisasi nilai karakter seperti kesantunan berbahasa.

Selain itu, perubahan perilaku siswa yang lebih santun setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa teknologi dapat mendukung pendidikan karakter jika diarahkan dengan tepat. Hal ini menjadi bukti bahwa Edpuzzle bukan sekadar media hiburan atau penyaji informasi, tetapi juga instrumen transformasi sosial yang dapat mengurangi praktik bullying di sekolah.

Kombinasi antara penggunaan media Edpuzzle dan pembiasaan kesantunan berbahasa terbukti menjadi strategi yang tepat dalam upaya preventif bullying di sekolah dasar. Media digital memberi pengalaman belajar yang menarik dan kontekstual, sementara kesantunan berbahasa membekali siswa dengan keterampilan sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan

pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis, aman, dan kondusif di sekolah dasar.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media digital interaktif perlu diperluas dan dijadikan bagian integral dari strategi pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu terus dilatih agar mampu memanfaatkan teknologi seperti Edpuzzle secara kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang santun, empatik, dan bebas dari perilaku bullying.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 162107, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital interaktif Edpuzzle sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu bullying dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Melalui fitur interaktif seperti pertanyaan reflektif dan diskusi terpandu, siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying serta memahami dampaknya terhadap korban. Selain itu, penerapan strategi kesantunan berbahasa secara konsisten terbukti mampu membentuk pola komunikasi yang lebih positif dan empatik di kalangan siswa. Integrasi antara Edpuzzle dan kesantunan berbahasa memberikan pendekatan holistik dalam upaya preventif bullying, dengan mencakup aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap), yang pada akhirnya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan karakter siswa. Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar pengembangan konten Edpuzzle terus dilakukan dengan menyesuaikan konteks lokal dan usia peserta didik agar materi lebih relevan. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan dalam pemanfaatan media digital dan strategi penguatan karakter melalui bahasa santun. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga sangat penting agar nilai-nilai kesantunan dan sikap anti-bullying dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah maupun sekolah. Untuk pengembangan ke depan, penelitian serupa sebaiknya dilakukan di lebih banyak sekolah dasar guna memperoleh data perbandingan dan hasil yang lebih dapat digeneralisasi. Evaluasi jangka panjang juga perlu dilakukan untuk menilai efektivitas

berkelanjutan dari metode ini terhadap penurunan perilaku bullying dan pembentukan budaya positif di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamsiah, & Witarsa, R. (2023). Pengaruh sosialisasi berbahasa santun terhadap pencegahan perundungan pada jenjang pendidikan dasar. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.155>
- Margawidjaya, D., Herlina, R., & Irianti, L. (2024). Fostering students' listening skills through YouTube videos integrated with Edpuzzle online platform. *Journal of English Education Program (JEEP)*.
- Mawaddah, N., Mustofa, M., & Putra, I. S. (2022). Improving students' listening ability using Edpuzzle interactive video. *Premise: Journal of English Education and Applied Linguistics*.
- Mumtazah, R., & Simamora, P. S. (2022). Verbal bullying dalam media sosial ditinjau dari perspektif Islam dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni*.
- Nugraha Kholid, M. F., Kurniawati, D., & Nadila, A. U. D. (Year Unknown). Digital tools in language education: Boosting listening skills with Edpuzzle for high school students. *Lingua Educare*. (Quasi-eksperimen pada listening skill)
- Purmintasari, Y. D., & Lesmana, C. (Year Unknown). Pengembangan media pembelajaran interaktif Edpuzzle dalam pembelajaran sejarah. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. (Efektivitas media interaktif)
- Sihombing, T. M., Rusdi, M., & Afrida, A. (2025). Development of contextual-based interactive learning videos assisted by Edpuzzle on electrolyte and non-electrolyte solution materials. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.636>

Suciartini, N. N. A., & Sumartini, N. L. P. U. (Year Unknown). Verbal bullying dalam media sosial ditinjau dari perspektif penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.

Sutrisno, D., & Abbas, A. (Year Unknown). Fostering critical thinking through integrating Edpuzzle in blended learning. *Global Synthesis in Education Journal*. (Pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis)

Vivianingsih, V., Suhliyatini, N., Mahmudah, M., & Al Ayubi, S. (2025). The effect of interactive learning video media aided by Edpuzzle toward student learning. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 10(1), 24–31.
<https://doi.org/10.17977/um031v10i12023p024>